

STRESSOR PSIKOLOGIS PADA IBU DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH

PSYCHOLOGICAL STRESSORS IN MOMS WITH LOW BIRTH BABY EVENTS

Gustika Anggriani

Akademi Kebidanan Rangga Husada Prabumulih, Gunung Ibul Barat, Prabumulih Timur, Gunung Ibul Barat,
Kecamatan Prabumulih Timur 31146, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia
email: gustika.ranggahusada@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan untuk mengetahui hubungan antara stressor psikologis pada ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah di puskesmas prabumulih timur kota prabumulih tahun 2019. Penelitian ini menggunakan Survey Analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu bersalin yang memiliki bayi dengan kejadian BBLR yang berjumlah 57 responden. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 57 responden. Analisa Bivariat menunjukkan usia ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian BBLR (p value 0,000), Pekerjaan Ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian BBLR (p value 0,000) dan Pendapatan Keluargamempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian BBLR (p value 0,001). Kesimpulan bahwa ada hubungan antara stressor psikologis pada ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah di puskesmas prabumulih timur kota prabumulih tahun 2019.

Kata Kunci : Stress Psikologis Pada Ibu (Usia, Pekerjaan dan Pendapatan Keluarga) dan BBLR

ABSTRACT

Objective to find out the relationship between psychological stressors in mothers and the incidence of low birth weight babies in Puskesmas Prabumulih Timur, Prabumulih City in 2019. This study uses an Analytical Survey using a Cross-Sectional approach. The population of this study was maternity mothers who had babies with an LBW incidence of 57 respondents. The number of samples in this study was 57 respondents. Bivariate analysis shows that maternal age has a significant relationship with LBW events (p-value 0,000), occupational mothers have a significant relationship with LBW events (p-value 0,000) and family income has a significant relationship with LBW events (p-value 0.001). The conclusion that there is a relationship between psychological stressors in mothers with the incidence of low birth weight babies in the Prabumulih Puskesmas in Prabumulih city in 2019.

Keywords: Psychological Stress in Mothers (Age, Work and Family Income) and LBW

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi tahun 2015 menurut *World Health Organization* (WHO)¹ yaitu 35,8 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil sementara survei penduduk antar sensus (SUPAS) tahun 2015, angka kematian bayi (AKB) di Indonesia mencapai 22 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita (AKBA) mencapai 26 per 1000 kelahiran hidup.

Menurut Survei Demografik Kesehatan Indonesia (SDKI) 2015 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2017, angka kematian bayi menurun menjadi 15 per 1.000 kelahiran hidup (SUPAS, 2018). Angka kematian bayi di Indonesia ini masih sangat tinggi mengingat target *Sustainable Development Goals* (SDG'S) pada tahun 2030 mengurangi angka kematian bayi hingga di bawah 12 per 1.000 kelahiran hidup. Secara nasional berdasarkan analisa SDKI angka BBLR sekitar 7,5%, angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat².

Penyebab terjadinya BBLR antara lain anemia, infeksi, perdarahan antepartum, umur saat hamil, paritas, jarak kehamilan, prematur, kehamilankembar atau ganda dan sosio-ekonomi (Safiah, 2009). Faktor lain yang dapat mempengaruhi berat lahir bayi dapat berupa faktor maternal, faktor lingkungan dan faktor janin. Faktor yang berasal dari maternal adalah umur ibu pada waktu hamil terlalu muda (<20 tahun) atau terlalu tua (≥35 tahun), jarak kehamilan terlalu pendek (<1 tahun), riwayat BBLR sebelumnya, mengerjakan pekerjaan fisik beberapa jam tanpa istirahat, sangat miskin, kenaikan berat badan saat hamil atau kurang gizi, ibu perokok atau pengguna obat terlarang atau alkohol, ibu hamil dengan anemia, preeklamsi atau hipertensi, infeksi selama kehamilan,

kehamilanganda dan bayi dengan cacat bawaan³.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya berat badan lahir rendah terbagi atas faktor psikologis instrinsik ibu yaitu faktor ibu yaitu riwayat kelahiran prematur sebelumnya, perdarahan antepartum, malnutrisi, kelainan uterus, hidramnion, penyakit jantung atau penyakit kronik lainnya, hipertensi, umur ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, jarak 2 kehamilan yang terlalu dekat, paritas, infeksi, trauma kemudian faktor janin cacat bawaan dan ketuban pecah dini. Selanjutnya faktor psikologis ekstrinsik ibu yaitu pekerjaan yang melelahkan, merokok, dan tidak diketahui⁴.

Berdasarkan data di atas menunjukkan tingginya kejadian berat badan lahir rendah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara stressor psikologis pada ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Puskesmas Prabumulih Timur Kota Prabumulih tahun 2019”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel independent dan variabel dependent dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan⁵.

Populasi penelitian ini adalah ibu bersalin yang mempunyai bayi dengan BBLR yang berjumlah 57 responden di Puskesmas Prabumulih Timur Kota Prabumulih Tahun 2019⁶. Sampel adalah keseluruhan objek yang akan diteliti atau sebagian dari populasi (Notoadmodjo, 2014). Sampel pada penelitian ini dengan teknik sampel *Accidental Sampling*. Jumlah sampel penelitian ini berjumlah 57 responden.

Dalam penelitian data yang digunakan data primer. Data primer adalah data yang didapat dari pembagian kuesioner kepada ibu yang mempunyai bayi BBLR dengan mengisi angket yang dibuat sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Tabel 1

Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Prabumulih Timur Kota Prabumulih Tahun 2019

Usia Ibu	Kejadian BBLR				Jumlah		Tingkat Kemaknaan
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Beresiko	29	50,9	2	3,5	31	54,4	0,000 Bermakna
Tidak Beresiko	5	8,8	21	36,8	26	45,6	
Jumlah	34	59,6	23	40,4	57	100	

Dari **Tabel 1** di atas dapat dilihat bahwa dari 31 responden yang usia beresiko terdapat 29 responden (50,9%) yang didiagnosa kejadian BBLR dan 2 (3,5%) responden yang tidak didiagnosa kejadian BBLR. Dari 26 responden yang usia tidak beresiko terdapat 5 (8,8%) responden yang didiagnosa kejadian BBLR dan 21 (36,8%) responden yang tidak didiagnosa BBLR.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,000$ ($p \leq 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Usia Ibu dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah terbukti.

Tabel 2

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian BBLR DI Puskesmas Prabumulih Timur Kota Prabumulih Tahun 2019.

Pekerjaan Ibu	Kejadian BBLR				Jumlah		Tingkat Kemaknaan
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	n	%			
Ya	26	45,6	3	5,3	29	50,9	0,000 Bermakna
Tidak	8	14,0	20	35,1	28	49,1	
Jumlah	34	59,6	23	40,4	57	100	

Dari **Tabel 2** di atas dapat dilihat bahwa dari 29 responden yang bekerja terdapat 26 responden (45,6%) yang didiagnosa kejadian BBLR dan 3 (5,3%) responden yang tidak didiagnosa kejadian BBLR. Dari 28 responden yang tidak bekerja terdapat 8 (14,0%) responden yang didiagnosa kejadian BBLR dan 20 (35,1%)

responden yang tidak didiagnosa kejadian BBLR.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,000$ ($p \leq 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan Ibu dengan Kejadian BBLR terbukti.

Tabel 3

Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Prabumulih Timur Kota Prabumulih Tahun 2019

Pendapatan Keluarga	Kejadian BBLR				Jumlah		Tingkat Kemaknaan
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Cukup	26	45,6	7	12,3	33	57,9	0,001 Bermakna
Tidak Cukup	8	14,0	16	28,1	24	42,1	
Jumlah	34	59,6	23	40,4	57	100	

Dari **Tabel 3** di atas dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang berpendapatan keluarga cukup terdapat 26 responden (45,6%) yang didiagnosa kejadian BBLR dan 7 (12,3%) responden yang tidak didiagnosa kejadian BBLR. Dari 24 responden yang berpendapatan keluarga tidak cukup terdapat 8 (14,0%) responden yang didiagnosa kejadian BBLR dan 16 (28,1%) responden yang tidak didiagnosa kejadian BBLR.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,001$ ($p \leq 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pendapatan Keluarga dengan kejadian BBLR terbukti.

PEMBAHASAN

Hubungan usia ibu dengan kejadian BBLR di puskesmas Prabumulih Timur Kota Prabumulih Tahun 2019. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,000$ ($p \leq 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Usia Ibu dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah terbukti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nurahmawati, 2017 hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi berat lahir dipengaruhi oleh umur akan meningkatkan paritas ibu ($b=0.04$, $SE= 0.09$, $p=0.625$) dan menaikkan stress psikososial⁷.

Usia ibu yang terlalu muda atau usia ibu yang belum matang akan mempengaruhi cara berpikir ibu itu sendiri, apalagi pada saat berumah tangga kesiapan dan kecemasan-kecemasan akan timbul

menjadi suatu masalah, misalnya ibu yang hamil terlalu muda akan menimbulkan kecemasan-kecemasan seperti tidak siap akan perubahan bentuk tubuhnya, takut menghadapi persalinan, takut tidak akan bisa merawat bayinya dan takut tidak bisa memberikan gizi yang cukup pada bayinya. Ketakutan dan kecemasan itulah yang akan menjadi beban pikiran atau tekanan batin sehingga ibu rentan terkena stress dan hal ini bisa mempengaruhi janinnya dan bisa menyebabkan kelahiran BBLR.

Hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian BBLR di Puskesmas Prabumulih Timur Kota Prabumulih Tahun 2019. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan Kejadian BBLR terbukti.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurachmawati, dkk 2017 menyatakan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Kabupaten Nganjuk Tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$ yang mempengaruhi stress psikososial bagi ibu⁸.

Pekerjaan yang ditanggung oleh ibu hamil dapat memberikan peluang besar untuk terjadinya persalinan dengan BBLR. Keadaan yang demikian terutama terjadi pada sosial ekonomi yang rendah, yang menyebabkan aktivitas fisik berlebihan tanpa istirahat bisa membuat ibu menjadi stress dan dapat menyebabkan kelahiran BBLR (Dhewi Nurahmawati, 2017).

Ibu-ibu hamil yang bekerja di luar rumah atau ibu-ibu yang bekerja sebagai wanita karir akan mengakibatkan tingkat stress

menjadi semakin tinggi, misalnya jenjang karir yang mulai menanjak akan membuat beban pekerjaan semakin tinggi. Semakin tinggi pula beban pekerjaan seorang ibu maka tingkat stress akan semakin tinggi dan hal ini dapat menyebabkan kejadian BBLR.

Hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian BBLR di Puskesmas Prabumulih Timur Kota Prabumulih Tahun 2019. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,001$ ($p \leq 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kejadian BBLR terbukti.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Nurmawati, dkk 2017 menyatakan ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian berat badan lahir rendah di Klaten Jawa Tengah Tahun 2017. Hal ini dapat dilihat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian berat badan lahir rendah dengan nilai $p\text{ value} = 0,005$ ⁹.

Pada saat kehamilan berlangsung, keluarga dituntut untuk berpikir pada kebutuhan hidup anggota keluarga yang akan bertambah yang tentunya akan menambah beban baru pada keluarga tersebut, sehingga pendapatan keluargapun harus mampu menopang keberlangsungan hidup keluarga. Namun sebaliknya bila pendapatan keluarga tidak mampu mencukupi kebutuhan suatu keluarga maka akan berdampak stress pada keluarga tersebut khususnya pada seorang ibu yang sedang hamil, hal ini dapat mengakibatkan seorang ibu hamil mengalami kejadian BBLR pada bayinya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan 57 responden yang diteliti di Puskesmas Prabumulih Timur Kota Prabumulih Tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa :

Ada hubungan yang bermakna antara Stressor Psikologis (Usia Ibu) dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Prabumulih Timur Kota Prabumulih Tahun 2019,

Ada hubungan yang bermakna antara Stressor Psikologis (Pekerjaan Ibu) dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Prabumulih Timur Kota Prabumulih Tahun 2019

Ada hubungan yang bermakna antara Stressor Psikologis (Pendapatan Keluarga) dengan kejadian BBLR di Puskesmas Prabumulih Timur Kota Prabumulih Tahun 2019.

SARAN

Diharapkan petugas kesehatan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dengan memberikan tentang Berat Bayi Lahir Rendah, dan bagi masyarakat khususnya ibu hamil untuk dapat secara rutin memeriksakan kehamilannya sehingga kesehatan ibu dan janin dapat terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. 2015. <http://angka-kematian-ibu-menurut-WHO-tahun-2015> diakses tanggal 25 Desember 2019 pukul 15.30 WIB
2. Kepmenkes RI. 2018. <http://angka-kematian-ibu-menurut-WHO-SDKI-angka-BBLR tahun-2019> diakses tanggal 25 Desember 2019 pukul 15.30 WIB
3. Depkes. RI. 2015. <http://angka-kematian-bayi-menurut-WHO-tahun-2015> diakses tanggal 23 Desember 2019 pukul 15.30 WIB
4. Manuaba, 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
5. Notoadmodjo. 2014. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renieka Cipta
6. Rekam Medik Puskesmas Timur Kota Prabumulih 2018
7. Dhewi Nuraahmawati, 2017. <http://pengaruh-umur-jenis-pekerjaan-paritas-umur-gestasi-dan-stress-psikososial-pada-ibu-hamil-terhadap-berat-badan-lahir-bayi-di-desa-ngetos-kecamatan-ngetos-kabupaten-nganjuk-tahun-2017> diakses tanggal 22 Desember 2019
8. Maryunani, Anik dkk, 2012. *Asuhan Kegawatdarutan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Trans Info Media
9. Rika Nurmayanti, dkk 2017. <http://hubungan-antara- pendapatan-keluarga-dengan-kejadian-berat-badan-lahir-rendah-di-Klaten-Jawa-Tengah-Tahun-2017> diakses tanggal 03 Desember 2019